

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menempuh pendidikan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut Mujib dan Rahmawati (2012:61) keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah ditentukan oleh kemampuan membaca mereka. Sementara menurut Dalman (2013: 5), keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Perlu ditekankan oleh setiap guru bahwa pembelajaran membaca tidak hanya semata-mata dilakukan agar peserta didik mampu membaca, tetapi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan berpikir peserta didik dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana tulis.

Mengembangkan keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu tanggungjawab guru ketika mengajar keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca pemahaman itu sendiri diarahkan pada menganalisis dan memahami isi teks serta memberikan tanggapan yang sesuai dengan isi teks. Abidin (2012: 9) menyatakan bahwa “guru hendaknya memperkenalkan berbagai strategi membaca yang relevan dengan kebutuhan peserta didik”. Selanjutnya ia pun mengungkapkan bahwa pengenalan strategi membaca ini harus dipraktikkan guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Pengembangan keterampilan membaca pemahaman ini tentu akan sangat efektif apabila guru dan peserta didik secara langsung mempelajari

teks beserta isinya ketika pembelajaran berlangsung di sekolah dimana guru dapat secara langsung mengawasi dan membimbing peserta didik dalam proses membaca dan peserta didik pun akan dapat secara aktif menanyakan hal apapun terakit teks yang dibacanya kepada guru. Namun hal tersebut terhambat karena keadaan pandemi saat ini.

Saat ini proses pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan dikarenakan munculnya virus Covid-19. Penyebaran virus corona memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia, salah satunya pada dunia pendidikan. Pemerintah menurunkan kebijakan terkait dengan hal tersebut dengan menekan seluruh kegiatan pendidikan dan memaksa pemerintah serta organisasi terkait untuk mencari alternatif agar proses pendidikan tetap berjalan baik bagi peserta didik maupun mahasiswa yang saat ini tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran atau proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Dampak dari kebijakan pemerintah tersebut adalah terjadi perubahan proses pembelajaran dimana proses pembelajaran berpindah dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi digital atau online, di Indonesia sendiri pembelajaran tersebut disebut dengan “pembelajaran daring” yaitu pembelajaran dalam jaringan. Meski masih dalam situasi pandemi, guru tetap harus memenuhi kewajibannya yaitu memastikan siswa dapat menerima informasi atau ilmu pengetahuan yang semestinya diterima. Pembelajaran jarak jauh tentunya menuntut para guru untuk melek teknologi agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan efektif di masa pandemi seperti ini. Tidak hanya guru, namun pengelola sekolah, siswa, dan orangtua juga harus bermigrasi menuju sistem pembelajaran daring.

Kemajuan teknologi saat ini telah memungkinkan adanya proses pembelajaran melalui sarana pembelajaran online melalui internet dan media elektronik. Konsep pembelajaran semacam ini lebih dikenal dengan *e-learning*. Kata ini terdiri dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari '*electronica*' yang berarti elektronik dan '*learning*' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi *e-learning* merupakan pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Dalam konsep *e-learning*, tidak hanya menyediakan suatu sistem (berupa *software*) yang mengatur dan memonitor interaksi antara guru dan peserta didik. Namun bahan ajar pun dapat bersifat *online* atau dikenal dengan nama bahan ajar *e-learning*. Menurut Abdul Majid (2007:174) bahan ajar itu sendiri merupakan segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru atau guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan yang dimaksud dapat berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis.

Adapun pentingnya bahan ajar *e-learning* antara lain: 1) mempermudah para peserta didik untuk mengakses materi pelajaran, 2) meningkatkan kemampuan belajar mandiri peserta didik, 3) adanya peningkatan terhadap kemampuan guru dalam menghadirkan berbagai informasi dengan perangkat teknologi informasi, 4) meningkatkan kualitas guru dengan peserta didik sesuai dengan kemajuan teknologi, 5) guru akan lebih mudah membuat bahan ajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan saat ini. Untuk dapat melakukan pengembangan bahan ajar, diperlukan pemahaman akan pentingnya bahan ajar dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, bahan ajar berkedudukan sebagai modal awal yang akan digunakan atau diproses untuk mencapai hasil. Hasil tersebut berupa pemahaman dan kemampuan peserta didik.

Saat pandemi seperti ini bahan ajar *e-learning* paling efektif dan dekat dengan peserta didik. Apabila bahan ajar ini dikemas dengan baik dan serius maka bahan ajar *e-learning* tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga dapat sebagai media informasi, hiburan dan pendidikan, Daryanto (2011:168). Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah peneliti lakukan di sekolah SMP N 1 Kalibagor dengan guru mapel bahasa Indonesia, guru mengatakan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sebelum pandemi, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan buku teks dan terdapat beberapa guru yang menggunakan media pembelajaran khususnya yang berbasis multimedia. Namun selama pandemi, beberapa guru juga masih menggunakan buku teks dan hal ini tidak efektif karena guru tidak dapat memantau secara penuh apakah peserta didik benar-benar membaca dan paham terhadap teks yang dibacanya atau tidak. Beberapa guru masih ada yang belum terbiasa dan belum begitu pandai untuk menggunakan teknologi pembelajaran atau bahan ajar *online/e-learning*.

Permasalahan yang lain yaitu peserta didik sudah mulai merasa jenuh karena pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca hanya melalui teks secara tertulis atau teks yang di presentasikan melalui powerpoint saja. Jenuhnya peserta didik tentu nantinya akan berpengaruh pada minat baca peserta didik. Masalah lain yaitu dengan sistem pembelajaran daring maka peserta didik yang rajin akan tetap rajin namun peserta didik yang kurang semangat dan berminat dalam belajar makan akan semakin turun minat belajarnya sehingga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru mengatakan bahwa terdapat peserta didik yang aktif dan mengumpulkan tugas ketika waktu malam hari saja dan hal tersebut tentu membuat guru kesulitan.

Adapun faktor yang melatarbelakangi berbagai permasalahan di atas yaitu, 1) kurangnya pengembangan bahan ajar pembelajaran saat ini, 2) kurangnya kesiapan orang tua/keluarga untuk membimbing anak dalam menghadapi pembelajaran berbasis online, 3) kurangnya pengetahuan guru akan teknologi masa kini, dan 4) kurangnya kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran berbasis online sehingga siswa kehilangan minat dalam belajar. Solusi yang dapat dipertimbangkan untuk mengatasi masalah-masalah di atas yaitu pihak sekolah harus memerhatikan segala kebutuhan yang nantinya diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain menggunakan *hardcopy* dari bahan ajar, seperti buku atau dokumen lain, sekolah dapat menggunakan solusi berupa bahan ajar berbasis teknologi untuk meningkatkan dan mengembalikan semangat belajar peserta didik. Pihak sekolah harus mengingat bahwa gadget dan internet merupakan suatu hal utama saat ini yang tidak dapat lepas dari peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Peserta didik biasa menghabiskan waktu di rumah dengan bermain atau berkelut dengan handphone atau komputer masing-masing. Dengan begitu, diperlukan adanya bahan ajar dengan fasilitas pembelajaran menggunakan gadget dan internet yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya yang akan membuat peserta didik merasa tertarik dalam belajar. Meskipun begitu, dengan adanya pelaksanaan pembelajaran melalui media teknologi tetap saja perkembangan hasil belajar peserta didik harus menjadi bahan utama pertimbangan guru untuk mengetahui apakah dengan adanya bahan ajar berbasis teknologi peserta didik akan lebih paham atau justru sebaliknya.

Dari berbagai permasalahan di atas peneliti menyimpulkan adanya keterbutuhan yang muncul untuk mengadakan atau memproduksi sebuah bahan ajar

yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman. Dengan adanya sebuah bahan ajar yang menarik, dapat menjadikan peserta didik lebih giat dalam belajar. Oleh karenanya peneliti mengembangkan bahan ajar *E-Learning* yang diharapkan mampu membantu peserta didik dalam proses belajar khususnya keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *E-Learning* Untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kalibagor”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang jenuh karena penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran yang monoton.
2. Kurangnya media pembelajaran untuk menyalurkan bahan ajar yang digunakan guru untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Belum adanya pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia khususnya untuk keterampilan membaca pemahaman.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah dibatasi oleh batasan-batasan sebagai berikut:

1. Produk bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar *e-learning* bahasa Indonesia. Produk ini ditujukan untuk keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII di SMP N 1 Kalibagor.
2. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII SMP N 1 Kalibagor dan pengujian bahan ajar *e-learning* bahasa Indonesia ini hanya meliputi pengujian kelayakan produk, tidak menguji pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seperti apakah kebutuhan guru akan bahan ajar *e-learning* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia?
2. Seperti apakah kebutuhan peserta didik akan bahan ajar *e-learning* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia?
3. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar *e-learning* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia?
4. Seperti apakah hasil validasi ahli terhadap bahan ajar *e-learning* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia?
5. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap bahan ajar *e-learning* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia?
6. Seperti apakah produk akhir dari bahan ajar *e-learning* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian untuk penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kebutuhan guru akan bahan ajar *e-learning* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Mengetahui kebutuhan peserta didik akan bahan ajar *e-learning* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Mengembangkan bahan ajar *e-learning* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.
4. Mengetahui hasil validasi ahli terhadap bahan ajar *e-learning* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.
5. Mengetahui respon peserta didik terhadap bahan ajar *e-learning* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.
6. Menghasilkan produk berupa bahan ajar *e-learning* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi guna pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media teknologi dan informasi, khususnya bahan ajar *e-learning* bahasa Indonesia untuk keterampilan membaca pemahaman yang dikembangkan oleh peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan terhadap alternatif bahan ajar yang menarik dan bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dengan mudah dalam situasi apapun.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam pengembangan bahan ajar *e-learning* bahasa Indonesia untuk keterampilan membaca pemahaman.

